

PEMBINAAN JIWA WIRAUSAHA MELALUI PROYEK KULINER JAJANAN LOKAL PADA MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH SANIANG BAKAR

Muhammad Fadli¹, Ardi Satrial², Nurhayati³

^{1,2,3}STAI Solok Nan Indah, Indonesia

¹muhammadfadhly132@gmail.com, ²ardisatrial@gmail.com, ³nurhayatimag@gmail.com

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised: 11-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Keywords:

**Coaching,
Local
Entrepreneurship,
Culinary Project,
Madrasah
Aliyah.**

Abstract:

This activity aims to improve students' skills in processing local snacks on the theme of entrepreneurship. This service activity was carried out using partisipatory action research (PAR). Researchers are directly involved in facilitating students in local snacks culinary entrepreneurship project activities. This fostering activity was carried out at Madrasah Aliyah Muhammadiyah located in Saniang Bakar, West Sumatra. The Pancasila and Rahmatan lil 'Alamin Profile Project activities are carried out collaboratively in the school environment between students, who teachers and researchers accompany. In this project, there are also research-related activities, with direct observation and assessment of projects produced by students. The results of this service found that students' skills in making local culinary snacks were at the level of starting to develop in the collaborative aspect and were growing in the creative aspect. This means that entrepreneurship project activities have a wedge with students' character, fostering cooperation and imaginative characters.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menerapkannya baik itu berupa keilmuan maupun keterampilan yang dikembangkan melalui bimbingan instruksional (Harefa & Telaumbanua, 2020). Sehubungan dengan itu, melalui kurikulum nasional setiap madrasah diselenggarakan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA). Peserta didik selain belajar juga mampu menerapkan apa yang dipelajarinya berupa proyek P5RA, baik itu untuk wirausaha maupun untuk kebutuhan lainnya. Khusus untuk kegiatan wirausaha dituntut untuk mampu menciptakan ide-ide baru, menawarkan produk yang inovatif, dan meningkatkan kinerja layanan (Elfahmi & Jatmika, 2019; Sholikhah et al., 2024). Inovatif merupakan salah satu kunci dalam menjalankan sebuah usaha (Tamonob & Manubulu, 2023).

Kegiatan proyek P5RA di madrasah diimplementasikan melalui tema proyek kreatifitas kuliner jajanan lokal untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Proyek Kuliner lokal merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengangkat, melestarikan, dan mengembangkan kuliner khas suatu daerah. Proyek ini bisa berupa usaha individu, kelompok, atau bahkan pemerintah untuk mempromosikan, melestarikan, atau bahkan menciptakan inovasi baru pada makanan tradisional (Pantiyasa, 2011; Rizal & Nur, 2024). Kegiatan P5RA yang diangkat dalam pengabdian ini berupa proyek kuliner jajanan lokal.

Industri kuliner merupakan bagian dari UMKM dan biasanya merupakan usaha keluarga, berkontribusi pada perekonomian. Usaha tersebut berkontribusi pada pembentukan produk nasional, penciptaan lapangan kerja, dan sumber pertumbuhan ekonomi masyarakat yang baru (Sugianto et al., 2024; Purwito et al., 2024). Kuliner adalah industri yang menguntungkan dan meningkatkan ekonomi. Namun, industri ini juga menghadapi masalah, salah satunya adalah inovasi produk (Chaiyadi, 2024). Untuk tetap bertahan, usaha kuliner

harus mampu meningkatkan kemampuannya, terutama karena persaingan semakin meningkat (Pancawati & Widaswara, 2023). Inovasi dan kreativitas sangat penting dalam pengembangan usaha kuliner (Zatia Zatia et al., 2023). Salah satu kunci penting bagi pengusaha UMKM kuliner adalah melakukan inovasi produk dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat (Sigiro et al., 2023). Inovasi melibatkan kreativitas dan eksperimen untuk produk, jasa baru, dan kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan (Latifah et al., 2024).

Proyek Kuliner selain menumbuhkan rasa cinta peserta didik pada produk lokal juga menumbuhkan kreativitas untuk membuat sebuah karya baru namun tidak terlepas dari ciri khas daerah, baik bentuk ataupun citarasa produk. Proyek P5RA jajanan lokal dapat memberi wawasan tentang makanan khas daerah kepada peserta didik, dan juga cara pembuatannya. Melalui kerja kelompok dapat meningkatkan semangat untuk memperoleh hasil yang maksimal (Saptawuryandari, 2014). Dimensi yang ditargetkan dalam tema kewirausahaan ini adalah kreativitas dan kerjasama kelompok (kolaborasi), berikut jabaran karakter yang pada masing-masing dimensi tersebut.

Table Pemetaan dimensi Bergotong Royong dan Kreatif

Dimensi	Elemen	Subelemen	Nilai <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	Sub-Nilai
Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama	Toleransi (Tasāmuh)	<ul style="list-style-type: none">• Kolaboratif• sikap terbuka
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama		
		Saling-ketergantungan Positif		
	Kepedulian Berbagi	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Toleransi (Tasāmuh)	<ul style="list-style-type: none">• menghargai keberagaman• bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara (ukhwah islamiyah, basyariah, wataniyah)
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikār)	<ul style="list-style-type: none">• kreatif• mandiri• berjiwa kompetitif
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal			
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi Permasalahan			

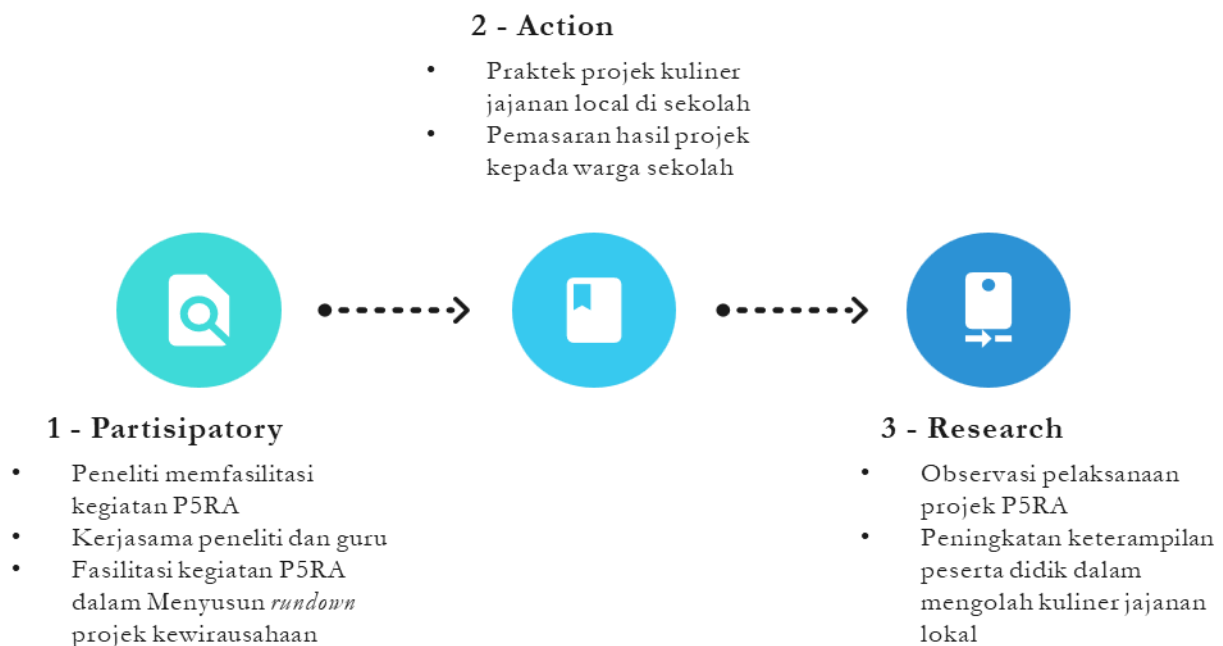
Proyek kuliner jajanan lokal dapat menjadi sarana pembinaan jiwa kewirausahaan peserta didik sejak usia sekolah. Sasaran utama tema kewirausahaan pada peserta didik menumbuhkan sikap gotong-royong dan kreativitas yang terlihat pada karakter kerjasama tim dan kreatif dalam menemukan ide-ide baru untuk kehidupan. Karakter kemandirian juga menjadi bagian penting dari tema kewirausahaan, namun kemandirian dalam ekonomi belum dituntut bagi peserta didik usia sekolah.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah merupakan sebuah madrasah yang fokus pada kejuruan elektro dan otomatis. Namun beberapa peserta didik juga memiliki minat pada kegiatan kewirausahaan. Sejalan dengan itu, dalam kurikulum nasional selain mempelajari mata pelajaran intrakurikuler juga P5RA. Pada kegiatan P5RA ini peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan minat dan karakter diri mereka melalui proyek pembelajaran, diantara tema

yang diangkat adalah kewirausahaan. Tema Kewirausahaan pada P5RA bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Tema kewirausahaan juga diharapkan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengalaman dalam berwirausaha, serta membentuk karakter dan perilaku positif terkait dunia bisnis. Tema kewirausahaan dalam pembelajaran P5RA, menjadi urgen untuk dikaji kegiatan pembinaan yang terkait dengan proyek kewirausahaan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pengolahan kuliner jajanan lokal ditinjau dari aspek keterampilan, kreatifitas, kolaborasi, dan tanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR), yang meliputi langkah diagnosa, rencana tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan penentuan temuan (Dahlia et al., 2025); (Iskandar et al., 2022). PAR merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif antara warga madrasah dan peneliti untuk mendorong terbentuknya jiwa kewirausahaan pada peserta didik pada sebuah proyek (Alfurqan et al., 2024). Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Muhammadiyah Saning Bakar pada tanggal 5 -7 September 2024. Sejalan dengan istilahnya, PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Berikut kegiatan yang dilakukan dalam masing-masing fasenya.



Gambar Prosedur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan PKM ini diterapkan pada pembelajaran P5RA yang diselenggarakan di madrasah. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menemukan peningkatan dan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan. Inti dari kegiatan ini dilakukan untuk membawa perubahan (*transformation*) terhadap keterampilan dan perubahan nilai karakter peserta didik (Alfurqan et al., 2025). Peningkatan yang ditargetkan berupa keterampilan pembuatan jajanan lokal yang bernilai ekonomis. Untuk memudahkan dalam penilaian capaian pembelajaran dalam tema kewirausahaan digunakan skor untuk masing-masing dimensi.

Dimensi kreatif diukur melalui karakter keterampilan dan kreatifitas, sedangkan

dimensi gotong royong diukur melalui karakter kolaborasi dan tanggung jawab. Untuk menganalisis perolehan skor peserta didik dalam kegiatan P5RA digunakan rumus Standar Deviasi berikut (Sudijono, 2010).

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} - M^2$$

Hasil dari perhitungan Standar Deviasi diolah dalam bentuk standar skala lima dan dilambang dengan huruf A, B, C, dan D. Masing-masing lambang memiliki makna: Huruf A = Sangat berkembang (SAB), B = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), C = Sedang Berkembang (SD), dan D = Mulai Berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam meningkatkan jiwa wirausaha peserta didik pada proyek P5RA di salah satu Madrasah Aliyah Swasta Sumatera Barat, meliputi: diagnosa dan rencana tindakan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pembahasan.

Diagnosa dan Rencana Tindakan

Pada tanggal 5 September 2024 seluruh peserta didik, guru pendamping P5RA dan sebagian majlis guru berkumpul di dalam ruangan Balai latihan kerja (BLK) madrasah, didampingi oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum (Wakakur), wakil kepala madrasah bagian kesiswaan (Wakasis). Pertemuan ini membahas terkait bentuk kegiatan Proyek P5RA. Sejalan arahan dari Wakakur tentang proyek P5RA akan dilakukan selama 3 hari, dimulai tanggal 5 September sampai tanggal 7 September 2024 dengan tema kreativitas Kuliner. Menindaklanjuti arahan ini dibentuklah beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dibantu oleh guru pendamping dan majlis guru sebagai koordinator/fasilitatornya.



Gambar Persiapan Kegiatan Proyek Kuliner

Setelah masing-masing masing kelompok berdiskusi mengenai proyek sesuai arahan wakakur dan fasilitator maka dibuat kesepakatan bahwa tiap kelompok mesti berbeda kuliner yang akan dihasilkan. Khusus kelompok yang dijadikan pembahasan artikel ini berfokus pada pembuatan tiga jenis kuliner jajanan lokal yaitu: (i) martabak telur, (ii) *choko rool*, dan (iii) es lumut.

Langkah awal peserta didik mengumpulkan uang sebagai modal untuk membeli alat dan bahan yang digunakan. Setelah ada modal, masing-masing individu ditentukan tugas dan tanggung jawabnya agar prosesnya berjalan baik. Pada tanggal 6 September 2024, Sebagian anggota kelompok pergi membeli alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis kuliner yang akan dibuat. Sebagian anggota lainnya membuat poster untuk promosi produk yang akan dihasilkan nantinya. Mereka mendesain kemasan produk dengan menggunakan *software canva*, dan mempromosikannya melalui media sosial warga madrasah. Berikut bentuk desain kemasan yang dibuat peserta didik.



Gambar Rancangan Poster Produk

Desain kemasan yang dirancang oleh peserta didik dengan beberapa pilihan warna dan rupa. Informasi yang disajikan dalam desain meliputi jenis menu, gambar menu, harga, serta kalimat promosi jajanan untuk menarik pelanggan. Pilihan warna dirancang dengan baik sehingga menarik bagi yang melihat promosi jajanan.

Pelaksanaan

Kegiatan inti proyek P5RA dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024. Semua peserta didik didampingi fasilitator membuat produknya masing-masing. Sebelum itu, setiap kelompok sudah mempersiapkan tempat, alat dan bahan yang digunakan atau dibutuhkan. Setiap kelompok nantinya mempunyai produk yang berbeda tentu alatnya juga berbeda. Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan proyek P5RA ini. Kegiatan praktek lapangan mempunyai semangat yang tinggi dibandingkan belajar di dalam kelas. Sebagian peserta didik terlihat masih ragu-ragu ataupun kurang percaya diri dalam proyek jajanan lokal ini, namun setelah pelaksanaan proyek kuliner mereka justru mempunyai motivasi untuk membuat sebuah usaha (Hidayat, 2023).



Gambar Proses Pembuatan Produk

Setelah persiapan yang matang tiap kelompok membuat produknya. Sebagian anggota kelompok juga aktif membagikan poster mereka untuk menarik pembeli. Pada tahap ini mereka juga melihat dan menilai kualitas dan kuantitas produk yang akan mereka jual, apakah sudah layak atau belum. Dalam proses pembuatan produk jajanan lokal ada takaran atau resep spesial yang digunakan, serta tata cara mengolah untuk menjadi sebuah produk yang memiliki cita rasa khas daerah. Produk P5RA yang dihasilkan peserta didik dipamerkan pada kegiatan *market day* yang diselenggarakan madrasah, dan masyarakat sekitar juga ada yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut (Suryana, 2012).

Evaluasi dan Pembahasan

Setelah beberapa proses, dapat dilihat hasil proyek yang dilaksanakan peserta didik serta kelompok yang aktif. Guru pendamping beserta fasilitator dapat melihat peningkatan hasil proyek yang dilakukan peserta didik. Penilaian dilakukan mulai dari proses pelaksanaan sampai pada produk yang dihasilkan. Kriteria penilaian yang digunakan meliputi: (i) keterampilan, (ii) kreatifitas, (iii) kolaborasi, dan (iv) rasa tanggung jawab. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh nilai dari proyek kewirausahaan jajanan lokal peserta didik seperti terlihat pada Table 2.

Table Skor P5RA Tema Kewirausahaan

No	Nama Peserta Didik	Dimensi Kreatifitas			Dimensi Gotong-Royong		
		Keterampilan	Kreatifitas	Rerata	Kabolarasi	Tagung Jawab	Rerata
1	Peserta didik 1	80	82	81	85	89	87
2	Peserta didik 2	79	80	80	82	89	86
3	Peserta didik 3	82	82	82	85	90	88
4	Peserta didik 4	79	80	80	82	79	81
5	Peserta didik 5	85	85	85	87	90	89
6	Peserta didik 6	82	82	82	85	90	88
7	Peserta didik 7	82	83	83	86	90	88
8	Peserta didik 8	85	85	85	87	90	89
				658			696
	Rerata Masing-masing Dimensi			82			87

Untuk menentukan tingkat pencapaian peserta didik dalam tema kewirausahaan digunakan analisis Standar Deviasi dan standar skala lima, berikut perhitungan dimensi kreatif

dan dimensi gorong royong.

Table Deskripsi Skor Dimensi Kreatif

X	F	fX	x (X-M)	x2	fx2
81	1	81	-1,25	1,5625	1,5625
80	2	160	-2,25	5,0625	10,125
82	2	164	0	0	0
85	2	170	2,75	7,5625	15,125
83	1	83	0,75	0,5625	0,5625
	N=8	658			27,375

Rumus Standar Deviasi untuk dimensi kreatif:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{658}{8} = 82,25$$

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{27,375}{8} - (82,25)^2} = \sqrt{3,42} = 1,84$$

Table Standar Skala Lima Dimensi Kreatif

Rumus Skala 5	Mean	Bilangan Konstan	SD	Nilai Skala 5	
Mean + 1,5 SD	82	1,5	2	≥ 85	A
Mean + 0,5 SD	82	0,5	2	83 – 84	B
Mean - 1,5 SD	82	0,5	2	81 – 82	C
Mean - 0,5 SD	82	1,5	2	79 – 80	D

Beranjak dari standar Tabel 4 di atas, maka tingkat pencapaian hasil belajar P5RA pada tema kewirausahaan peserta didik khususnya pada dimensi kreatif berada pada tingkat **sedang berkembang** (82 = C). Selanjutnya dimensi gotong royong, disajikan sebagai berikut;

Table Deskripsi Skor Dimensi Gotong-royong

X	F	fX	x (X-M)	x2	fx2
87	1	87	0	0	0
86	1	86	-1	1	1
88	3	264	0	0	0
81	1	81	-6	36	36
89	2	178	2	4	8
431	N=8	696		41	45

Rumus Standar Deviasi untuk dimensi gotong-royong:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{696}{8} = 87$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} = \sqrt{\frac{45}{8}} = \sqrt{5,625} = 2,37$$

Table Standar Skala Lima Dimensi Gotong Royong

Rumus Skala 5	Mean	Bilangan Konstan	SD	Nilai Skala 5	
Mean + 1,5 SD	87	1,5	2	≥ 90	A
Mean + 0,5 SD	87	0,5	2	88 – 89	B
Mean - 1,5 SD	87	0,5	2	86 – 87	C
Mean - 0,5 SD	87	1,5	2	84 – 85	D

Berdasarkan standar pada Table di atas dapat diketahui tingkat pencapaian peserta didik dalam tema kewirausahaan khususnya pada dimensi gotong royong berada pada tingkat **mulai berkembang** (87 = C). Penilaian terhadap proyek peserta didik dilakukan setelah semua kegiatan selesai. Guru melihat bagaimana penggunaan modal dari awal pembuatan produk sampai selesai (*finishing*), apakah mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Selain itu, peserta didik dari masing-masing kelompok juga harus membuat laporan tentang anggaran yang digunakan, bahan beserta cara penyajiannya. Berdasarkan penilaian ini dapat dilihat kelompok mana yang sudah ahli di bidangnya dan yang belum sehingga semangat mereka dapat kita apresiasi (Panuju, 2019).

Pengabdian ini menemukan setiap peserta didik memiliki potensi untuk melakukan dan menekuni sebuah profesi yang akan dijadikan pilihan karir di masa depan. Hasil yang dicapai peserta didik dari proyek P5RA yang dilakukan peserta didik di madrasah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengolah dan menciptakan inovasi baru, semangat baru dalam membuka usaha jajanan lokal yang bernilai ekonomis, dan menumbuhkan karakter kreatif. Peserta didik juga dapat membaca peluang bisnis dan berkabolarasi dengan teman lain secara *team work*. Implementasi P5RA tidak hanya memberi pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga peningkatan jiwa kewirausahaan peserta didik dapat ditumbuhkan melalui kegiatan tersebut. Peserta didik dibimbing dengan menggunakan bahan-bahan sederhana namun mampu menciptakan kreasi baru. Mereka menghasilkan sebuah produk bernilai ekonomis dengan *team work*, masing-masing peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda (Satriadi et al., 2024).

Kegiatan P5RA yang dilakukan peserta didik dalam bentuk jajanan lokal di madrasah menggambarkan motivasi dan potensi kewirausahaan pada diri peserta didik. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya dikemudian hari (Udam & Ranimpi, 2019). Artinya aspek motivasi telah muncul sebelum seseorang melakukan sebuah pekerjaan yang akan dilakukannya (Syafri, 2021). Penelitian ini mengungkap masing-masing peserta didik mempunyai potensi dan juga ide berwirausaha membuat lapangan usaha setelah tamat madrasah. Diantara dampak positif dari Proyek P5RA diantaranya: (i) menumbuhkan semangat baru untuk berusaha, (ii) menjalin kekompakan antara sesama peserta didik, (iii) menciptakan kreasi baru yang inovatif, (iv) membuat produk baru dengan bahan yang mudah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, (v) membangun koneksi dan jaringan kerja, (vi) pandai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk *packaging* dan promosi, (vii) dapat menemukan mentor yang tepat, dan (viii) mendapatkan ilmu baru untuk membuat sebuah usaha.

PENUTUP

Proyek kuliner jajanan lokal pada tema kewirausahaan dapat memotivasi peserta didik untuk mencari dan menemukan hasil akhir dari proyek secara maksimal. Mulai dari ide proyek, bahan yang akan digunakan, pemasaran melalui media sosial, *packaging* menggunakan media

canva, dan profit dari proyek yang mereka lakukan. Kesemua kegiatan tersebut menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik melalui perkembangan karakter kreativitas dan kolaboratif. Karakter ini tersimpul pada perilaku terbiasa menemukan ide-ide baru yang inovatif, dan terbiasa bekerja bersama tim yang solid. Karakter ini dalam Islami dikenal dengan *tathanwur wa ibtikar* untuk karakter kreatif, dan *tasamuh* untuk karakter kolaboratif. Proyek jajanan lokal ini dapat menjadi sebuah model kegiatan dalam penerapan P5RA di tingkat madrasah, yang dapat dikembangkan dalam bentuk yang berbeda tapi tetap *concern* menumbuhkan karakter kreatif dan kolaboratif.

Pengabdian ini memberikan rekomendasi terhadap Koordinator P5RA pada Madrasah Aliyah untuk menjadikan proyek kuliner jajanan lokal menjadi sebuah pilihan dalam tema kewirausahaan. Hal ini selain mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan karakter mandiri, kreatif, dan inovatif, juga untuk mengangkat budaya lokal Sumatera Barat yang terkenal dengan aneka ragam kuliner lokal yang khas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk LP2M STAI Solok Nan Indah yang sudah memfasilitasi pengabdian ini, dan kepada tim penulis yang sudah berkontribusi dalam perbaikan artikel ini, dengan harapan agar artikel ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler di madrasah dan sekolah khususnya pada pembelajaran P5RA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Syafei, S., Wiza, R., & Satrial, A. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM MEMPERSIAPKAN PESERTA KALIGRAFI PORSADIN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 212–223. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19861>
- Alfurqan, A., Wibowo, B. S., Wardefi, R., Syafei, S., Usral, Z., & Satrial, A. (2025). Pelatihan Kaligrafi Berkaidah Naskhi bagi Guru MDTA dengan Metode Demonstrasi Terbimbing di Kota Sawahlunto. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1 SE-Articles), 226–235. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1117>
- Chaiyadi, M. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Makanan Yōshoku Sebagai Ide Bisnis UMKM Kepada SML UMKM Centre. *Jurnal Abdimas Parivisata*, 5(1 SE-Articles), 127–136. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.569>
- Dahlia, D., Maiwinda, G., Yulia, S., & Hernita, Y. (2025). PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS CANVA GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 447–458. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.27960>
- Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2019). Pengaruh inovasi terhadap UKM naik kelas melalui daya saing produk: (Studi UKM kuliner Rahajeng Catering Pati dan Indoburger Rembang). *Media Mahardika*, 17(3), 481–487. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v17i3.106>
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Dan Bimbingan Konseling: Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. PM Publisher.
- Hidayat, E. S. (2023). *Refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Penerbit P4I.
- Iskandar, M., Yuni Purwanti, E., & Sulton Fatahilah, R. (2022). PENDAMPINGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI DUSUN KLEMUT. *Jurnal Al Basirah*, 2(1 SE-), 57–64. <https://doi.org/10.58326/jab.v2i1.41>
- Latifah, L., Mulyanti, K., & Chairunnisa, N. M. (2024). MENINGKATKAN PENJUALAN UMKM MELALUI STRATEGI PEMASARAN ONLINE YANG EFEKTIF. *An-Nizam*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i2.9351>
- Pancawati, A. P. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166–178.
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).
- Panuju, R. (2019). *Komunikasi pemasaran: pemasaran sebagai gejala komunikasi komunikasi sebagai strategi pemasaran*. Prenada Media.
- Purwito, L., Sucipto, S., Zulkarnain, Z., & Widyaswari, M. (2024). PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PROGRAM INKUBASI WIRAUSAHA BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DI KABUPATEN MALANG . *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5 SE-Articles), 10207–10215. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.33798>
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi program P5 dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 227–237.
- Saptawuryandari, N. (2014). *Nuansa Islami: Dari Sastra ke Film sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif*.
- Satriadi, I., Pebrina, R., Syarosy, A., Satrial, A., & Waeno, M. (2024). Implementation of the Learning Concept of Pancasila and Rahmatan Lil Alamin in Forming Ten Characteristics of Learners. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(4 SE-Articles), 214–225. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i4.241>

- Sholikhah, A., Rahayu, K. P., & Violita, C. E. (2024). INOVASI KEMASAN PRODUK DAN PELABELAN UNTUK MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH PADA PRODUK CWIE MIE DI DESA PLINTAHAN. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1 SE-Article), 80–86. <https://doi.org/10.33508/peka.v7i1.5585>
- Sigiro, F. E., Hukom, A., Benius, B., & Ompusunggu, D. P. (2023). Central Kalimantan Province's District and City Macroeconomics, Community Savings, and Economic Development. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya : GROWTH*, 9(1 SE-Articles), 55–72. <https://doi.org/10.52300/grow.v9i1.11239>
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*.
- Sugianto, S., Zuhra, S. A., & El Alim, M. (2024). Kontribusi Sektor Pariwisata Halal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam Membangun Perekonomian Berkelanjutan. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 7(2 SE-Articles), 118–133. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v7i2.969>
- Suryana, Y. (2012). *Ayo Bangkit dan Sukses Berbisnis: Panduan untuk pengusaha baik pemula maupun yang sudah sukses agar melipatkan gandakan bisnisnya*. Grama.
- Syafril, S. (2021). Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Luar Biasa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 98–112.
- Tamonob, A. M., & Manubulu, H. A. (2023). PELATIHAN MANAJEMEN USAHA, LABELLING, DAN PEMASARAN PRODUK SECARA DIGITAL BAGI KAUM WANITA JEMAAT GMT BETEL OESAPA TENGAH. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11 SE-Articles), 1152–1155. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i11.1004>
- Udam, Y. A., & Ranimpi, Y. Y. (2019). Hubungan antara keaktifan berorganisasi, motivasi belajar dengan prestasi belajar dan status kesehatan mental pada mahasiswa fisip di universitas cenderawasih papua. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 702–707. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i3.386>
- Zatia Zatia, Fitri Kumalasari, & Almansyah Rundu Wonua. (2023). Pengaruh Kapabilitas Dinamis Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Kompetitif: Studi Kasus UMKM Kabupaten Kolaka. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4 SE-Articles), 176–188. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2168>